

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI DASAR

Oktaviana Dewi¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

oktavianadewi70@gmail.com

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

siswandari@staff.uns.ac.id

Asri Diah Susanti³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

asridiahsusanti@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine (1) the influence of students' perceptions of the teacher's teaching skills on basic accounting learning achievement; (2) the influence of learning interest on basic accounting learning achievement; (3) the influence of students' perceptions of the teacher's teaching skills and interest in learning together on basic accounting learning achievement. This study uses a descriptive quantitative method with a causality approach.. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results show (1) there is a significant influence on students' perceptions of teacher teaching skills on basic accounting learning achievement, this was indicated by the Sig. $0.007 < 0.05$; (2) there is a significant effect of learning interest on basic accounting learning achievement, this is indicated by the Sig. $0.015 < 0.05$; (3) there is a significant influence on students' perceptions of the teacher's teaching skills and learning interest together on basic accounting learning achievement, this is indicated by a Sig value of $0.000 < 0.05$. The regression equation is $Y = -6.377 + 0.435X_1 + 0,556X_2$.

Keywords: teaching skills, learning interest, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi dasar; (2) Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dasar; (3) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi dasar, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $0,007 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dasar, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $0,015 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi dasar, hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$.. Persamaan regresinya adalah $Y = -6,377 + 0,435X_1 + 0,556X_2$.

Kata kunci: keterampilan mengajar, minat belajar, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki banyak mata pelajaran yang harus ditempuh, salah satunya akuntansi dasar. Pembelajaran akuntansi dasar mencakup dua konsep yaitu pembelajaran dan akuntansi dasar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antar siswa, antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan (PP No.32 Tahun 2019). Sementara itu, mata pelajaran Akuntansi Dasar adalah salah satu mata pelajaran produktif akuntansi yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari mata pelajaran produktif akuntansi lainnya. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mempelajari akuntansi dasar dapat diukur dari prestasi belajar mata pelajaran akuntansi dasar.

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh siswa, yang menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dengan mengubah perilakunya berdasarkan pengalaman yang berulang-ulang. Prestasi belajar dijadikan tolok ukur untuk mengetahui perubahan internal yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengukuran prestasi belajar diperlukan guru untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman dan pencapaian siswa dalam menerima materi pembelajaran. Bagi siswa prestasi belajar yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya menjadi kemampuan awal pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi belum optimal. Ketuntasan belajar siswa hanya sebesar

48% dari nilai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu sebesar 75. Untuk lebih jelasnya berikut adalah rincian data nilai siswa yang mencapai KKM.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Mapel Akuntansi Dasar Kelas X

No	Kelas	Jumlah siswa	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM	% Ketuntasan Belajar
1	X AKL 1	31 Siswa	18	13	58%
2	X AKL 2	31 Siswa	12	19	38%
	Total	62 siswa	30	32	48%

Optimal atau tidaknya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal (Salsabila & Puspitasari, 2020). Faktor internal berkaitan dengan kondisi atau keadaan individu diantaranya kesehatan fisik, psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan, dan kreativitas, keadaan emosional, dan motivasi. Sementara itu, faktor eksternal yang memengaruhi diantaranya faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan. Ketika faktor-faktor ini dapat terpenuhi dengan baik, siswa akan senang untuk belajar dan prestasi belajar akan meningkat.

Dari beberapa faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar yaitu minat belajar siswa. Minat belajar dari dalam juga menentukan hasil belajar, sebaik apapun sarana belajar, susunan kurikulum, dan keadaan sekolah namun jika tidak didukung oleh minat belajar dari dalam diri maka hasil belajar yang dicapai tidak maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khaerunnisa, Sunarjan, & Atmaja (2018) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang

mempengaruhi belajar, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah minat belajar siswa.

Minat adalah adanya rasa ingin tahu atau minat terhadap suatu gagasan pemikiran atau peristiwa yang melibatkan perhatian yang di dalamnya terdapat unsur efektif (emosional) yang kuat (Sulistiyawati, 2020). Minat bisa muncul dari luar atau dari dalam. Minat atau ketertarikan yang besar terhadap sesuatu pada hakikatnya merupakan modal yang besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Putri & Isnani, 2019). Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan selalu memusatkan perhatian penuh pada usahanya untuk mencapai tujuan belajarnya sedangkan siswa yang tidak berminat terhadap materi pembelajaran menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas, dan tidak bersemangat terhadap proses pembelajaran (Putri & Isnani, 2019). Perubahan minat belajar akan memberikan pengaruh pada perubahan hasil belajar siswa (Fadillah, 2016). Semakin besar minat belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa tersebut, begitu pula sebaliknya (Waluya, Hakim, & Sakti, 2019). Terdapat empat indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor sekolah dimana proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen pembelajaran diantaranya guru, tujuan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, materi, media/alat, dan evaluasi. Guru merupakan penanggung jawab atas semua kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Guru harus dapat

mengetahui kondisi dan tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat memosisikan dirinya dengan baik sesuai dengan keadaan siswa, sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dari guru (Rizki, 2017). Dengan demikian, pendidik atau guru yang menjadi figur dan panutan bagi siswa dan lingkungannya harus mampu melaksanakan tugas profesionalnya, salah satunya memiliki keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar guru dapat dilihat dari antusiasme guru pada saat memberikan pembelajaran di kelas. Guru yang mengajar dengan baik akan lebih mudah menghadapi siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kecerdasan yang berbeda (Atrizka & Supriyantini, 2018).

Performance guru dalam proses pembelajaran akan menimbulkan perbedaan persepsi pada setiap siswa. Persepsi siswa merupakan proses menangkap informasi serta memahami rangsangan atau stimulus yang hadapi oleh siswa. Persepsi siswa dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan mengajar guru. Persepsi siswa baik positif maupun negatif akan mempengaruhi prestasi belajar (Yovitasari & Djazari, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Scott dan Twyman (2018) menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, informasi yang diberikan oleh guru akan dipersepsi berbeda-beda tergantung dari isi dan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas. Dengan demikian, guru seharusnya dapat menciptakan konteks dan media yang disempurnakan untuk memperkuat pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin kuat pengetahuan siswa maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. Indikator persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pen-

dapat dari Sundari & Mulyawati (2017) dimana ada delapan indikator: (1) Keterampilan bertanya; (2) Keterampilan memberi penguatan; (3) Keterampilan menggunakan variasi; (4) Keterampilan menjelaskan; (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) Keterampilan mengelola kelas; serta (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) menguji pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi dasar 2) menguji pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dasar 3) menguji pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kausalitas dimana untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam mengetahui, meramal, dan mengontrol suatu fenomena. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat penderaan atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Syahza, 2021).

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei. Metode survei, menurut Sugiyono (2019:6), adalah teknik yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang alami (bukan buatan), meskipun terkadang peneliti juga menggunakan metode lain untuk mengumpulkan data, seperti menyebarkan kuesioner, test, dan wawancara terstruktur, dan lain-lain. Kuesioner adalah alat

pengumpul data primer yang digunakan dalam metode survei, yang mengambil sampel dari suatu populasi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent*) yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) dan minat belajar (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent*) yaitu prestasi belajar (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskripsi Data

Data penelitian untuk variabel bebas diperoleh dari penyebaran angket secara *online* pada responden kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga sebanyak 62 siswa, sedangkan untuk data variabel terikat dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh disajikan dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru	62	81	127	111,53	9,009	81,171
Minat Belajar	62	45	81	57,70	6,335	40,144
Prestasi Belajar	62	43	94	74,26	11,594	134,432

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Kecenderungan skor pada variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 96$	5	8%	Rendah
2	$96 \leq X \leq 112$	25	40%	Sedang
3	$X > 112$	32	52%	Tinggi
Total		62	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 62 responden, persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru pada kategori tinggi dengan jumlah frekuensi 32 siswa atau setara 52% dari total sampel.

Variabel Minat Belajar

Kecenderungan skor variabel minat belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel Minat Belajar (X_2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 51$	4	6%	Rendah
2	$51 \leq X \leq 64$	53	85%	Sedang
3	$X > 64$	5	8%	Tinggi
Total		62	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 62 responden, siswa memiliki kecenderungan tingkat minat belajar pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 53 siswa atau setara 85% dari total sampel.

Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Kecenderungan skor variabel prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga dapat dilihat pada tabel 5

berikut ini

Tabel 5. Kecenderungan Skor Variabel Prestasi Belajar Akuntansi Dasar (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X < 60$	4	6%	Rendah
2	$60 \leq X \leq 77$	31	50%	Sedang
3	$X > 77$	27	44%	Tinggi
Total		62	100%	

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 62 siswa memiliki kecenderungan tingkat prestasi belajar akuntansi dasar pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 31 siswa atau setara 50% dari total sampel.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	62
Asymp. Sig. (2-tailed)	,193 ^c

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,193. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai $0,193 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Ket
Persepsi Siswa	0,403	Linear
Minat Belajar	0,435	Linear

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan uji linearitas dengan menggunakan *test of linearity*, nilai signifikansi yang dihasilkan variabel X_1 dan Y sebesar 0,403

untuk variabel X_2 dan Y sebesar 0,435. Artinya hasil kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga variabel independen (X) dan dependent (Y) memiliki hubungan yang linear.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Ket
Persepsi Siswa	0,147	Linear
Minat Belajar	0,876	Linear

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) sebesar 0,147 dan variabel minat belajar (X_2) sebesar 0,876. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut $> 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Persepsi Siswa	0,813	1,230
Minat Belajar	0,813	1,230

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel , diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) dan minat belajar (X_2) adalah 0,813 $> 0,10$. Nilai VIF dari kedua variabel adalah 1,230 $< 10,00$ artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel Bebas		Beta	T	Sig	Keputus
Persepsi Siswa	Tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_2)	0,338	2,791	0,007	H ₁ Diteri
Minat Belajar (X_2)		0,304	2,510	0,015	H ₂ Diteri

Variabel Terikau (Y): Prestasi Belajar

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan hasil Uji T dapat disimpulkan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y) dan variabel minat belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y) dan hipotesis diterima.

Hasil Uji Simultan (Statistik F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Statistik F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2424,287	2	1212,143	12,382	,000 ^t
Residual	5776,072	59	97,900		
Total	8200,359	61			

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel diketahui nilai Sig sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) dan variabel minat belajar (X_2) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel prestasi belajar akuntansi dasar (Y) dan hipotesis diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji R^2

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,544 ^a	,296

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai *R Square* sebesar 0,296. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi sumbangan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara simultan (bersama-sama) sebesar 29,6% selebihnya 70,4% dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std.		t	Sig.
		Error	Beta		
(Constant)	-6,377	16,596		-,384	,702
Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru	,435	,156	,338	2,791	,007
Minat Belajar	,556	,222	,304	2,510	,015

(Sumber: Data yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat daitarik kesimpulan bahwa persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -6,377 + 0,435X_1 + 0,556X_2$$

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara parsial. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2015) yang mengatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*), dimana keterampilan ini dapat menjawab pertanyaan pokok tentang *how to teach* atau bagaimana membelajarkan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Keterampilan dasar merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru agar dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan keterampilan mengajar guru tersebut akan menimbulkan berbagai persepsi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, perilaku dan informasi yang diberikan oleh guru akan dipersepsi berbeda-beda tergantung dari isi yang disampaikan kepada siswa. Persepsi merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu objek. Menurut Kaspullah, Purniadi, dan Imelda (2020) persepsi merupakan sebuah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasi, dan pemberian makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan individu itu berada yang diperoleh dari pengalaman. Ketika seseorang mempersepsikan suatu objek maka akan timbul respon positif maupun negatif terhadap objek tersebut. Siswa yang berpikiran positif terhadap cara mengajar guru akan membuat mereka lebih tertarik dan perhatian kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga siswa nantinya akan memperhatikan materi yang disampaikan guru serta aktif dalam proses pem-

belajaran. Sebaliknya, apabila siswa berpikiran negatif terhadap cara dan metode mengajar yang digunakan guru, siswa malah tidak akan memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal (Ismi & Syamwil, 2021).

Hasil deskripsi persentase variabel X1 persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru menunjukkan rata-rata siswa menyatakan keterampilan guru dalam bertanya termasuk kategori kurang (69%). Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang penting. Keterampilan bertanya diperlukan untuk mengumpulkan, menggali, menginformasikan, dan menarik kesimpulan dari suatu informasi untuk kepentingan tertentu. Dalam hal ini, bertanya merupakan inti dari sebagian besar kegiatan belajar mengajar. Strategi bertanya dapat berguna baik dalam pembelajaran kelompok maupun secara individual, dan dapat digunakan untuk menghubungkan berbagai tujuan pembelajaran (Nurdiansyah, Johar, & Saminan, 2019).

Pada indikator keterampilan memberi penguatan yaitu masih tergolong kurang (64%), dari sub indikator memberi penguatan dengan *reward* kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini nilai masih perlu perhatian. Siswa akan merasa senang apabila hasil usahanya mendapatkan pengakuan/*reward* dari guru maupun temannya. Keterampilan memberi penguatan dapat dilakukan dengan memberi tepuk tangan atau pujian kepada siswa yang mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan benar.

Pada indikator keterampilan menggunakan variasi pembelajaran juga masih tergolong kurang (51%). Sejumlah sub indikator masih

dikatakan rendah. Keterampilan guru dalam membuat variasi mendukung ketertarikan dan keterlibatan para siswa dan pada akhirnya menuju pada peningkatan pembelajaran (Artikawati, 2016). Guru harus mampu memanfaatkan teknologi komputer (LCD, PPT, Video, dll) saat kegiatan belajar supaya siswa lebih bisa memahami. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bisa membangkitkan keinginan dan minat siswa, meningkatkan motivasi, menimbulkan efek psikologis pada siswa, sehingga pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang maksimal (Fatimatuzahroh, Nurteti, & S.Koswara, 2019).

Pada indikator keterampilan guru dalam menjelaskan tergolong baik (72%). Keterampilan menjelaskan guru mendukung kompetensi untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Astiar, Satiangingsih, & Yustivia, 2020). Keterampilan guru dalam menjelaskan isi pembelajaran akan berdampak langsung terhadap pemahaman siswa. Sebagian besar pembelajaran rata-rata didominasi oleh penjelasan guru, sehingga guru menjadi sumber informasi utama bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan menjelaskan guru menjadi faktor timbulnya motivasi belajar, sehingga peran guru merupakan faktor eksternal dari proses pembelajaran.

Pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran masih tergolong kurang (63%). Penguasaan keterampilan membuka pelajaran akan menentukan apakah siswa termotivasi atau tidak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi didorong untuk fokus pada topik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Usman dalam Rusliyani, 2017).

Kegiatan menutup pembelajaran yang sistematis serta fleksibel mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal. Guru dapat melakukannya dengan merangkum inti pelajaran yang telah diamati siswa sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang pokok bahasan materi yang dipelajari dan memperkuat penguasaan materi tersebut.

Pada indikator keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil tergolong dalam kategori kurang (65%). Guru akuntansi dalam membimbing diskusi dinilai kurang karena tidak mengawasi kerja kelompok sehingga ada siswa yang tidak aktif. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru memiliki peran menjadi fasilitator serta motivator (Aguswandi, 2018; Febnasari et al., 2019). Guru harus bisa mengarahkan dan membimbing siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan kinerja siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini akan berdampak positif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada indikator keterampilan guru dalam mengelola kelas tergolong baik (70%). Guru mampu menciptakan dan menjaga kondisi belajar secara optimal untuk menghindari keadaan yang tidak menguntungkan. Keterampilan mengelola kelas mengacu pada kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar mengajar agar tetap kondusif. Kemampuan ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, menjaga kepuasan siswa dan menciptakan kedisiplinan belajar yang baik. Pengelolaan kelas mencakup beberapa hal antara lain mengatur tata ruang kelas, mengawasi disiplin

belajar siswa ketika di kelas, dan menanamkan semangat kepada siswa untuk belajar. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Rusliyani, 2017).

Indikator keterampilan guru mengajar kelompok kecil & perseorangan juga tergolong baik (70%). Menguasai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan merupakan kebutuhan penting bagi seorang guru. Melalui pelajaran tersebut guru dapat merespon setiap siswa, pada pembelajaran ini akan membuat siswa belajar lebih aktif, berkembang dan memenuhi kebutuhannya secara optimal (Rusliyani, 2017). Seorang guru harus mengetahui bahwa pada dasarnya mengajar kelompok kecil dan perseorangan perlu diberikan karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam berbagai hal. Perbedaan-perbedaan tersebut harus diperhatikan supaya siswa dapat berkembang dan prestasi belajar dapat tercapai secara optimal.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan tingkat minat belajar pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 53 siswa atau setara 85% dari total sampel. Keadaan minat belajar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga perlu ditingkatkan dan adanya perbaikan supaya mencapai prestasi belajar yang maksimal. Guru harus mampu membangun keadaan belajar yang unik sehingga siswa dapat memusatkan perhatian mereka pada materi yang disampaikan. Hal tersebut juga diharapkan mampu menghidupkan minat belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan guru juga harus bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti adanya diskusi kelompok,

presentasi kelompok individu maupun kelompok.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel minat belajar (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y) siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga secara parsial. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi akan selalu memusatkan perhatian penuh dalam usahanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Putri & Isnani, 2019). Semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa, begitu pula sebaliknya (Waluya, Hakim, & Sakti, 2019).

Dari hasil deskripsi persentase variabel X_2 minat belajar pada indikator perasaan senang (65%), ketertarikan untuk belajar (68%), dan keterlibatan dalam belajar (67%) termasuk dalam kategori kurang. Siswa merasa terbebani ketika mendapatkan tugas akuntansi. Siswa merasa tidak senang dan mengeluh, hal tersebut perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa supaya tugas dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu pada sub indikator belajar sebelum kelas masih perlu ditingkatkan. Siswa rata-rata tidak belajar terlebih dahulu sebelum guru membahas materinya di kelas. Siswa kurang senang untuk membaca berita/artikel yang berkaitan dengan akuntansi, sehingga mereka menganggap semua pernyataan guru itu benar tanpa membandingkan dengan referensi/sumber belajar lainnya.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat

Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar

Hasil uji F diketahui nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y). Model penelitian ini signifikan secara statistik dan hipotesis diterima. Nilai *R Square* sebesar 0,296. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar kontribusi sumbangan pengaruh variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara simultan (bersama-sama) sebesar 29,6% selebihnya 70,4% adalah faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian ini diketahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam kategori setuju yang berarti baik. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru lebih besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar jika dibandingkan dengan variabel minat belajar. Sumbangan variabel bebas yang tidak terlalu besar mengakibatkan beberapa prestasi belajar siswa kurang optimal. Hal tersebut menyebabkan target yang sudah ditentukan sekolah 100% tuntas tidak dapat tercapai. Pada kenyataannya hanya 48% siswa yang mencapai nilai tuntas. Dilihat dari sumbangan pengaruh variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar yang masih kurang, maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh stimulus. Hal penting

yang dikemukakan aliran behavioristik adalah hasil belajar tidak hanya disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi juga dipengaruhi oleh faktor stimulus yang menimbulkan respon (Risnaeni & Hurkhin, 2016). Stimulus dapat berasal dari dalam diri (intern) maupun dari luar (ekstern). Keterampilan mengajar guru merupakan stimulus ekstern yang mana guru perlu mempunyai keterampilan mengajar agar pemberian stimulus mendapat respon yang baik dari siswa sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal. Sedangkan stimulus intern dimana minat siswa dalam belajar akan menimbulkan respon berupa peningkatan maupun penurunan prestasi belajar.

Guru harus berupaya dengan maksimal untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya secara keseluruhan dengan lebih profesional, melakukan peningkatan pada kompetensi diri supaya dapat lebih memberikan bimbingan, fasilitas, dan menyampaikan materi dengan baik yang membuat peningkatan pada semangat belajar siswa. Kesimpulannya, semakin tinggi persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru maka prestasi belajar siswa akan meningkat karena siswa akan beranggapan positif terhadap guru dan mengikuti pembelajarannya dengan seksama sehingga hasil belajarnya akan optimal. Minat belajar yang tinggi akan menimbulkan antusias dan semangat siswa sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal tersebut didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Mardhiyah & Waruwu (2017) dengan hasil penelitian bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016. Selain

itu, penelitian yang dilakukan oleh Waluya, Hakim, & Sakti (2019) menyatakan bahwa minat belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi syariah siswa kelas X IPS tingkat MA Kota Malang bagian timur.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$;
- (2) Terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$;
- (3) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Dasar siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F (Simultan) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) yaitu 0,000. Hasil uji korelasi ganda menunjukkan besaran koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,296 atau 29,6% yang artinya besar kontribusi sumbangan pengaruh variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X1) dan minat belajar (X2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) secara simultan (bersama-sama) sebesar 29,6% selebihnya 70,4% adalah faktor variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran Matematika Dan PKN Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64.
- Artikawati, R. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11*. 1074-1080.
- Astiar, Satianingsih, & Yustivia. (2020). Student Speaking Skills Through Project Based Learning at Primary (Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9 (5), 672-679.
- Atrizka & Supriantini. (2018). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7 (1).
- Ismi, A., & Syamwil. (2021). Pengaruh Kemampuan Akuntansi Dasar, Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap hasil Belajar Pratikum Akuntansi Dagang. *Jurnal Ecogen*. 4(1), 42-50.
- Kaspullah, Putra, P, & Wulandari, I. (2022). Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 9(2), 110-127.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 29-39.
- Lestari, K. E, & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian pendidikan Matematika. *Bandung: PT Refika Aditama*, 2(3).
- Mardhiyah, A., & Waruwu, S. S. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Niagawan*, 12-16.
- Nurdiyansyah, Johar, & Saminan. (2019). Keterampilan Bertanya Guru SMP dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Peluang*. 44-54.
- Putri, D. T. N, & Isnani, G. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 3(2).
- Risnaeni, & Hurkhin, A. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (2), 377-388.
- Rizki, M. Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Memberi Umpan Balik Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sportif*, 2(1), 72-86.
- Rusliyani, Y.A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknobuga*, 5 (2), 34-43.
- Scott, T., & Twyman, T. (2018). Considering Visual Arts Practices at the Secondary Level: Extending Cross-Curricular Conversations Among Secondary Educators. *Journal Art Education*, 71(2), 16-20.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. (2020). Keefektifan pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal ditinjau dari prestasi, minat belajar, dan apresiasi terhadap matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 6 (1).
- Syahza,A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Edisi Revisi. Pekanbaru: Unsri Press.
- Waluya, E., Hakim, L., & Sakti, N. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah

dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 13(2).

Yovitasari, M., & Djazari, M. (2018). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVI(2), 44-58.